



**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN DANA LEMBAGA AMIL ZAKAT**

Sukma Wijayanti¹, Siti Muntayah²

Universitas Muhammadiyah Kudus^{1,2}

sukmawijayanti@umkudus.ac.id¹, 12019070003@std.umkudus.ac.id²

Abstract

An Accounting Information System (AIS) is a system in an organization that is responsible for collecting information obtained from collecting and using information or transaction reports that are useful for all users both inside and outside the organization. The Amil Zakat Institution is an institution that collects and distributes zakat, infaq and alms funds, where the amil zakat institution seeks to address the problems of the people in its operational activities. One of the obligations of zakat amil institutions is to make reports on the receipt and expenditure of zakat, infaq and alms funds that can be accepted and understood by all groups of users, both muzaki and mustahik. This research aims to determine the application of the information system for receiving and disbursing zakat, infaq and alms funds at the Muhammadiyah Amil Zakat Institution (LazisMu) in Kudus. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative where in this method the researcher collects data through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the accounting information system for the receipt and expenditure of zakat, infaq and alms funds in LazisMu Kudus has fulfilled all the elements of SIA because LazisMu Kudus creates and collects forms, general journals, ledgers and subsidiary books which result in recording taking place in double entry so that makes it easier to find out errors that have occurred and determine the balance between debit balances and credit balances. Furthermore, in the presentation of LazisMu Kudus's financial reports, it can be said to be in sufficient accordance with financial accounting standards. This can be seen in the presentation of LazisMu Kudus's financial reports, which has prepared financial position reports, fund change reports and cash flow reports and added notes to the financial reports.

Keywords: Accounting Information System, fund receipt system, fund disbursement system, Lembaga Amil Zakat

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem di suatu organisasi yang bertanggung jawab menghimpun informasi yang didapat dari penumpukan dan penggunaan informasi atau laporan transaksi yang bermanfaat untuk seluruh pemakai baik di dalam ataupun luar organisasi. Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah, di mana lembaga amil zakat menupayakan kemasalihat umat dalam kegiatan operasinya. Salah satu kewajiban lembaga amil zakat adalah membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, dan sedekah yang dapat diterima dan dipahami oleh semua golongan pengguna, baik selaku muzaki maupun mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LazisMu) di Kudus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana dalam metode ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, sedekah yang ada di LazisMu Kudus sudah memenuhi semua unsur SIA karena LazisMu Kudus membuat dan mengumpulkan formulir, jurnal umum, buku besar dan buku pembantu yang menghasilkan pencatatan berlangsung secara *double entry* sehingga memudahkan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan antara saldo debit dan saldo kredit. Selanjutnya, dalam penyajian laporan keuangan LazisMu Kudus dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan LazisMu Kudus sudah membuat laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana,



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

dan laporan arus kas dan ditambah dengan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, sistem penerimaan dana, sistem pengeluaran dana, lembaga amil zakat.*

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat tingkat nasional melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan kedermawanan lainnya yang dihimpun dari donasi para muzakki dengan tujuan meminimalisir angka kemiskinan di Indonesia, serta sebagai bentuk dari menjalankan salah satu rukun Islam di Indonesia (LazisMu.org). LAZISMU termasuk ke dalam kategori organisasi non profit atau organisasi yang tidak berorientasi kepada laba dalam penyelenggaraan aktivitasnya, serta tidak ada pembagian keuntungan antara pengurus dan donatur organisasi (Atufah et al., 2018).

Permasalahan yang sering muncul pada penyajian laporan keuangan lembaga keagamaan dan sosial adalah penyajian yang hanya mencantumkan penerimaan dan pengeluaran dana secara sederhana dalam bentuk laporan arus kas. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan standart pencatatan yang seharusnya dipakai (Rosita Andarsari, 2017). Sedangkan permasalahan yang terjadi pada LAZISMU Kudus adalah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana zakat kurang berjalan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu data keuangan pengumpulan dana ZIS di LAZISMU pada tahun 2018 masih menggunakan sistem manual.

Organisasi non-profit berkewajiban menyelenggarakan dan mengungkapkan laporan keuangan terkait penggunaan dana berdasarkan prinsip akuntabilitas sebagai bentuk menjalankan amanah dari pihak donatur agar mendapat kepercayaan dari seluruh pihak (Mardiasmo, 2018). Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam pengelolaannya harus menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi untuk diberikan kepada orang yang berkepentingan (Ohoirenan & Fithria, 2020). Hal terpenting dalam penyelenggaraan amil zakat, infaq, dan shodaqoh adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.109 sebagai pedoman utama dalam penyajiannya. Penerapan PSAK No 109 ini diharapkan dapat mendorong organisasi pengelola zakat untuk memakai prinsip syariah tauhid, masalah dan falah, adil, tanggung jawab, dan kerjasama. Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas ini maka dibutuhkan adanya sistem informasi akuntansi pada proses pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan untuk memantau aktivitas-aktivitas terkait penggunaan dana tersebut (Aulia & Syafina, 2022).

Sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan utuh dari aktivitas, data, dokumen serta teknologi yang dirancang dengan tujuan mengumpulkan dan memproses data hingga menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal di suatu organisasi

(Romney & Paul John Steinbart, 2020) Menyatakan tujuan dari penelitian, dan memberikan latar belakang yang memadai, menghindari survei literatur terperinci atau ringkasan hasil. Jelaskan bagaimana Anda menangani masalah dan dengan jelas menyatakan tujuan dari studi Anda.

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi. Sistem Informasi Akuntansi melakukan hal tersebut dengan sistem manual maupun komputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Krismiaji, 2020).

Pendapat lain mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan susunan alat komunikasi, dokumen, dan berbagai laporan yang bertujuan untuk mengklasifikasi, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan yang ada untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi pertama adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. Selain itu, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Fungsi sistem akuntansi secara rinci menurut Romney (2020) ada tiga yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas dan beberapa orang yang terlibat dalam berbagai aktivitas. Diharapkan pihak manajemen, pegawai, dan beberapa pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.

Selanjutnya, komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi membentuk sebuah sistem (Romney & Paul John Steinbart, 2020). Komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan instruksi, baik manual maupun otomatis yang terlibat ddi dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktivitas organisasi.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnisnya.
4. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi
6. Pengendalian internal dan jaminan keamanan yang membantu menjaga kewanan data di dalam sistem informasi akuntansi.

B. Sistem Penerimaan Dana

Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2016) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dijabarkan dalam tiga prosedur sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari *Over-The Counter Sale*. Yakni pembeli datang langsung ke perusahaan, memilih produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan menerima barang yang dibeli. Perusahaan akan menerima uang tunai, cek pribadi, atau pembayaran langsung dengan kartu kredit atau kartu debit sebelum barang diserahkan ke pembeli.
2. Penerimaan kas dari *Cash-on Delivery Sales*. Transaksi yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan pribadi dalam menyerahkan dan menerima kas dari hasil penjualan.

Penerimaan kas dari *Credit Card Sale*. Kartu kredit merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual. Kartu kredit dapat menjadi sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam order-the counter sale maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum.

Sedangkan sistem penerimaan kas dari piutang menurut (Mulyadi, 2016) dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui penagih perusahaan, melalui pos, dan melalui *lock-box collection plan*. Diantara berbagai cara penagihan tersebut,



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

penerimaan kas ini seharusnya mewajibkan debitur melakukan pembayaran menggunakan cek atas nama yang secara jelas mencantumkan nama perusahaan yang berhak menerima pembayaran diatas cek sehingga perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur dan meminimalkan resiko yang mungkin akan terjadi.

Dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, penerimaan kas diasumsikan sama dengan penerimaan dana. Menurut (Mahmudi, 2016) ada 7 prosedur penerimaan kas pada Organisasi Pengelolaan Zakat, yaitu:

1. Muzakki, wakif atau pihak ketiga melakukan transfer uang ke rekening bank organisasi pengelolaan zakat.
2. Bagian kasir (bendahara) secara rutin mengecek saldo rekening bank.
3. Bagian kasir (bendahara) menerima bukti transfer dari pengirim (jika ada) selanjutnya dikirim ke bagian akuntansi.
4. Atas penerimaan kas melalui transfer bank tersebut, bagian kasir (bendahara) kemudian mengisi Bukti Kas Masuk (BKM). Bukti Kas Masuk bersama bukti transfer (jika ada) selanjutnya dikirim ke bagian akuntansi.
5. Bagian akuntansi menerima Bukti Kas Masuk dan Dokumen pendukung dari bendahara dan memo kredit dari bank yang menunjukkan adanya penerimaan.
6. Bagian akuntansi menerima Bukti Kas Masuk dan Dokumen Pendukung yang ada serta memo kredit kemudian mencatat penerimaan tersebut ke dalam jurnal, buku besar, dan buku pembantu yang diperlukan.
7. Untuk rekonsiliasi catatan, bagian akuntansi meminta laporan dari bank.

C. Sistem Pengeluaran Dana

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil. Sistem pengeluaran kas dirancang untuk mengendalikan pengeluaran dengan cek dan pengeluaran kas. Umumnya cek digunakan untuk pengeluaran besar, sedangkan pengeluaran kas umumnya untuk pembayaran kecil yang diambil dari kas kecil.

Dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, pengeluaran kas diasumsikan sama dengan pengeluaran dana. Menurut (Mahmudi, 2016) ada 7 prosedur pengeluaran kas pada Organisasi Pengelolaan Zakat, yaitu:

1. Bagian akuntansi menerima permintaan pembayaran dari pihak luar atau surat pengajuan pencairan dana dari pihak internal organisasi. Permintaan pembayaran dari pihak luar dilengkapi dengan dokumen transaksi yang valid, seperti faktur, surat tagihan, kwitansi dan sebagainya. Yang dikeluarkan pihak internal yang mengajukan pencairan

- dana juga harus didukung dengan dokumen berupa surat permohonan Pencairan Dana yang sudah disetujui manajer keuangan, dokumen anggaran, dan rencana penggunaan dana.
2. Bagian akuntansi kemudian menyiapkan Bukti Kas Keluar (BKK) pada saat dilakukan pembayaran. Bukti Kas Keluar dibuat rangkap tiga.
 3. Bagian akuntansi meminta otorisasi BKK ke pimpinan (Manajer keuangan dan/atau Direktur Utama) dengan dilampiri dokumendokumen pendukung yang ada. Setelah mendapat otorisasi dari pimpinan, selanjutnya BKK dikirim ke bagian kasir (bendahara), sedangkan dokumen-dokumen pendukung diarsipkan sementara oleh bagian akuntansi.
 4. Bagian kasir (bendahara) menerima BKK dari bagian akuntansi, selanjutnya jika pengeluaran akan dilakukan melalui cek, bendahara mengambil buku cek diberkas kemudian mengisi cek yang akan dikeluarkan dan meminta otorisasi ke pimpinan dengan disertai dokumen BKK yang telah diotorisasi oleh pimpinan.
 5. Setelah mendapatkan otorisasi dari pimpinan, bagian kasir (bendahara) kemudian memberikan cap "LUNAS" pada BKK dan mencatat Nomor Cek yang bersangkutan pada BKK.
 6. Bendahara kemudian menyerahkan cek kepada pihak yang akan dibayar disertai dengan BKK dan/atau kwitansi pembayaran lembar pertama, sedangkan tembusannya masing-masing diberikan kepada bagian akuntansi dan bagian kasir (bendahara) untuk arsip.
 7. Bagian Akuntansi setelah menerima tembusan BKK dan kwitansi pembayaran yang sudah mendapat cap "LUNAS" dan otorisasi secara lengkap kemudian mencatat ke dalam jurnal pengeluaran kas, buku besar kas, dan buku pembantu register BKK. Selanjutnya BKK dan kwitansi tersebut diarsip sesuai dengan nomor urutnya.

D. Akuntansi Zakat

Akuntansi zakat merupakan sebuah standar pelaporan yang dibuat untuk memberikan informasi keuangan mengenai pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat. Sebagai lembaga yang berwenang dan mendapat kepercayaan dari pihak stakeholder, maka sebuah lembaga zakat harus memberikan pertanggungjawaban dan memberikan laporan keuangan, pengelolaan zakat, maupun jenis zakat yang transparan kepada publik. Akuntansi zakat terdiri dari tiga hal pokok, yaitu penyedia informasi, pengendalian manajemen dan akuntabilitas. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi, secara sederhana akuntansi zakat bertujuan untuk melakukan/mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah (IAI PSAK 109, 2022).

1. Penyediaan Informasi

Sistem informasi merupakan satu komponen dalam suatu organisasi yang didalamnya kebutuhan pengolahan transaksi harian yang

bersifat yang bersifat manajerial dan strategi Sistem informasi merupakan satu komponen dalam suatu organisasi yang didalamnya mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan laporan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. SIA digunakan sebagai suatu cara dalam menyelesaikan sebuah masalah sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu hasil atau laporan yang berupa sesuatu yang bisa diterima bersama dan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan. Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas *planning* dan *controlling*. (Rama dan Jones, 2018)

2. Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Sistem pengendalian manajemen juga berupa proses dan struktur yang tertata secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dengan strategi tertentu secara efektif, efisien dan ekonomis. (Sumarsan, 2013)

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada pertanggung jawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi stakeholder (Mardiasmo, 2018). hal ini dapat berupa memberikan, menyajikan, melaporkan kegiatan melalui laporan keuangan pada prinsipal. Konsep akuntabilitas telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas dari manajemen keuangannya terpadu dan tata kelola atas penggunaan sumber daya keuangan dan lainnya secara efektif dan efisien disemua ruang lingkup pemerintah.

E. Lembaga Amil Zakat

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011, terdapat dua jenis Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Indonesia yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga Amil Zakat ini dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam menyelenggarakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dengan izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk Menteri. Sedangkan LAZISMU merupakan lembaga binaan Muhammadiyah yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya (LazisMu.org).

LAZISMU adalah organisasi Zakat nasional yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan Dana Zakat, Infaq, Wakaf dan dana amal lainnya secara produktif oleh individu, lembaga, perusahaan, dan entitas lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah diangkat oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 2002 dengan Surat Keputusan No. 457/21. Nopember 2002. Dengan berlakunya UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015 mulai berlaku. Didirikan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 730, dikukuhkan sejak 2016

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi jenis penelitian, pendekatan, populasi, sampel teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat menggambarkan, mengumpulkan, menguraikan, membandingkan suatu data laporan keuangan sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan. Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif (Rizki & Nurfadliyah, 2020). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2016).

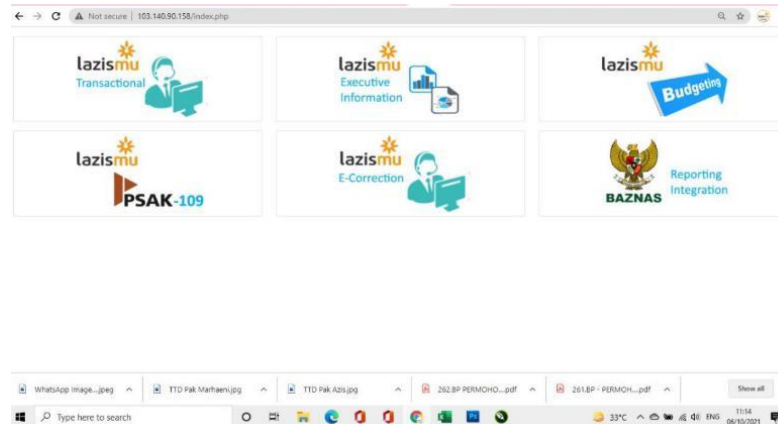
Fokus penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana pada lembaga amil zakat LazisMu Kudus Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat atau gambar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara tentang sistem akuntansi pengelolaan dana zakat, infak, sodaqoh pada LazisMu Kudus. Selanjutnya, untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip organisasi LazisMu Kudus yang berhubungan dengan tujuan penelitian, misalnya struktur organisasi, bagan alur sistem penerimaan dana zakat/infak/sodaqoh, dan lain-lain.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teoritis untuk menguji keabsahan data dan informasi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Di LazisMu Kudus dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem manajemen menggunakan sistem yang bernama SIM-ZISKA (Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak Sedekah dan Kemanusiaan. Sistem ini telah dilaksanakan secara online, namun dalam praktik pelaksanaan di bagian keuangan menggunakan excel yang telah dimodifikasi sesuai PSAK 109. Berikut ini adalah gambar tampilan awal aplikasi SIM ZISKA:



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi SIM ZISKA

Pada tampilan awal ini dalam pengaplikasiannya dapat digunakan oleh beberapa Amil yang telah ditentukan tugasnya, karena di Lazismu Kudus Amil dibagi berdasarkan jenis dana, yaitu Amil zakat, Amil infaq, dan Amil sedekah.

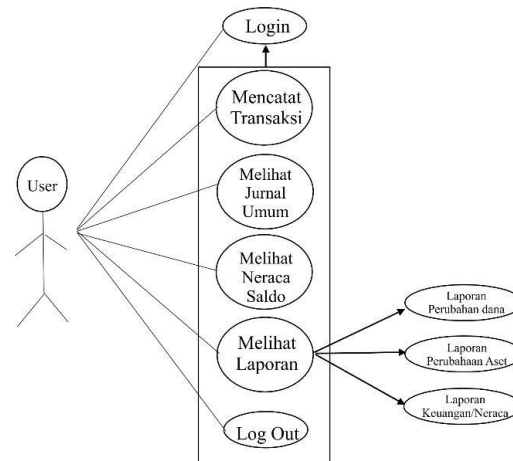
Selanjutnya, berikut ini adalah salah satu bentuk pengendalian internal untuk menjaga agar data tetap aman dan sesuai dengan apa yang telah dilakukan pengguna. Dalam satu user hanya dipegang oleh satu Amil saja sehingga masing-masing Amil hanya satu jenis umat saja. Misal, Amil A hanya memegang user untuk dana zakat saja, selanjutnya dana infaq akan dikerjakan oleh Amil B.



Gambar 2. Log in sistem SIM ZISKA

2. Penerapan sistem informasi akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi atau interaksi antara pengguna dan sistem disebut sebagai use case. Penerapan sistem informasi akuntansi di LazisMu Kudus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Penerapan Sistem Informasi LazisMu Kudus

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kesulitan dalam pembuatan laporan Keuangan, Terutama dalam penerapan sistem SIM-ZISKA. Yang mana dalam praktek pelaksanaannya masih kesulitan dalam melakukan pencatatan, terutama dalam bagian *interface sistem* dan penginpuan data. Sedangkan jika menggunakan sistem modifikasi excel PSAK 109 yang di buat LazisMu, dalam praktek pelaksanaannya lebih mudah, karena menggunakan penjurnalan yang telah di sesuaikan.

3. Penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 di LazisMu Kudus
Bentuk laporan keuangan yang dilaporkan oleh LazisMu Kudus tidak menggunakan sistem SIM-ZISKA tetapi menggunakan excel modifikasi dari LazisMu yang sudah disesuaikan dengan PSAK 109 hal tersebut disebabkan karena sistem SIM-ZISKA masih ditemukan kelemahan pada bagian interface sistem dan pengimputan data, sedangkan jika menggunakan sistem modifikasi excel PSAK 109 yang dibuat oleh LazisMu dalam praktek pelaksanaannya lebih mudah karena menggunakan penjurnalan yang telah disesuaikan.

a. Dana Zakat

1) Pengakuan

Bilamana uang yang diperoleh dengan cara melalui muzakki telah benarbenar diterima dana ZIS oleh amil dengan cara diantar langsung atau melalui transfer, maka prosedur pengakuan penerimaan pembayaran zakat di LazisMu Kabupaten Kudus telah selesai. Amil telah menjurnal dan merangkum seluruh penerimaan pembayaran zakat. Selain itu, 12,5% dari total pengumpulan zakat akan disalurkan ke masing-masing 8 asnaf.

2) Pengukuran

LazisMu Kudus dalam pengukuran aset non kas pengukurannya sesuai nilai wajar yang ada.

3) Penyaluran

Pelaksanaan penyaluran dilakukan dengan Pendistribusian uang zakat yang diakui sebagai penurunan dana zakat dan langsung dipasok oleh mustahiq sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Pengungkapan

Amil LazisMu Kudus pada praktek serta pengaplikasian sudah menerapkan mekanisme penyaluran sesuai dengan penentuan skala prioritas penyaluran serta jumlah dana yang diterima oleh para mustahiq yang sesuai menggunakan syariat Islam.

b. Dana Infaq dan sedekah

1) Pengakuan

Prosedur pengakuan saat terjadi penerimaan dana infak dana sedekah di LazisMu Kudus dilakukan ketika dana yang diperoleh dari muzakki telah benar-benar diterima oleh amil baik melalui penyerahan langsung maupun menggunakan sistem transfer. Keseluruhan penerimaan dana infaq/sedekah telah dibuatkan jurnal serta direkapitulasi oleh amil. Selain itu, pengumpulan infaq/sedekah 100% akan diberikan kepada 8 asnaf serta masing-masing mendapatkan 12,5%.

2) Pengukuran

Dana infak/sedekah yang diterima dalam bentuk kas/cash serta dalam pelaksanaannya tidak menerima dalam bentuk aset nonkas (barang) sehingga tidak ada nilai penyusutan aset nonkas yang diakui.

3) Penyaluran

Mekanisme pelaksanaan penyaluran dana infaq/sedekah langsung di LazisMu Kudus diberikan oleh mustahiq sesuai dengan kebutuhannya serta penyaluran tersebut diakui sesuai asas prioritas dan penyalurannya di akui sebagai dana pengurangan infaq/sedekah.

4) Pengungkapan

Amil LazisMu Kudus pada praktek serta pengaplikasian sudah menerapkan mekanisme penyaluran sesuai dengan penentuan skala prioritas penyaluran serta jumlah dana yang diterima oleh para mustahiq yang sesuai menggunakan syariat Islam.

c. Dana Amil

1) Pengakuan

Dana infak/sedekah yang diterima bersumber dari dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat. Pengumpulan dana infak/sedekah 100% yang diterima, 12,5%nya adalah hak amil. Penentuan presentasi tersebut telah sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan yang berlaku

2) Pengukuran.

Dana infak/sedekah yang diterima dalam bentuk kas/cash serta dalam pelaksanaannya tidak menerima dalam bentuk aset nonkas



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- (barang) sehingga tidak ada nilai penyusutan aset nonkas yang diakui.
- 3) Penyaluran
Mekanisme penyaluran dana infak/sedekah berjalan sesuai asas prioritas serta penyalurannya akan diakui sebagai pengurang dari dana infak/sedekah.
 - 4) Pengungkapan
Praktek pengungkapan yang terjadi pada amil LazisMu Kudus telah mengungkapkan transaksi infaq/sedekah yang diperoleh dari muzakki atau masyarakat umum serta diungkapkan dalam laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diketahui LazisMu Kudus melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi keuangan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, dan sedekah ke dalam Aplikasi SIM ZISKA dan ditunjang dengan microsoft excel berbasis PSAK 109. Seluruh transaksi dicatat dalam jurnal dan buku besar sehingga menghasilkan laporan penerimaan dan penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah secara akurat. Setelah menyusun buku besar, maka dilakukan tahap pengikhtisaran ke neraca saldo. Seluruh tahapan pencatatan dana sudah menggunakan *double entry* sehingga memudahkan apabila terjadi kesalahan catat.prosedur pelaporan juga dilengkapi sampai dengan pembuatan jurnal penutup dan jurnal pembalik agar tidak terjadi penghutungan ulang di periode buku berikutnya.

LazisMu Kudus telah melampirkan beberapa pendapat termasuk kebijakan-kebijakan serta informasi tambahan terhadap pembuatan laporan keuangan yang telah disampaikan. Seperti halnya pengertian beban yang diakui, penggunaan prosedur dalam arus kas, dan pembatasan laporan semuanya telah diungkapkan dalam laporan ini sebagai landasan penyajian laporan keuangan. Termasuk juga dalam CALK ini adalah praktik akuntansi untuk penilaian aktiva tetap serta umur ekonomis. Berdasarkan hasil Catatan Laporan keuangan di LazisMu Kudus tidak di temukanya kas di tangan (*chas on Hand*) dikarenakan setiap terjadi transaksi yang ada di LazisMu Kudus dana yang di terima langsung di setorkan kepada bank syariah terkait

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, sedekah di LazisMu Kudus sudah cukup baik karena menggunakan aplikasi terintegrasi dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) bernama SIM ZISKA yang dilakukan secara online dan ditunjang dengan cara offline menggunakan microsoft excel berbasis PSAK 109. Semua prosedur akuntansi sudah memenuhi unsur sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai penyedia sistem informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Semua tahapan prosedur akuntansi mulai

pengumpulan bukti transaksi, penyusunan jurnal umum sampai dengan laporan keuangan semua tersusun dengan baik dan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badruzaman, Jajang, dan Dedi Kusmayadi. 2017. *Akuntansi Zakat Berbasis Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109*. Tasikmalaya: LP2M-PMP Universitas Siliwangi.
- Eni Endaryati. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Semarang : Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Krismiaji. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM Y KPN
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardiana, A. (2019). Analisis Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah) (Vol. 109). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mardiasmo, M. (2018). *Akuntansi Sektor Publik (Cetakan Pe)*. Penerbit Andi
- Muflihah, R., & Wahid, N. N. (2019). Analisis penerapan psak no. 109 pada lembaga amil zakat, infak dan shadaqah di kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 14(109), 13–21
- Mulyadi. (2016). *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen”*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Romney Marsall B., Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi Jakarta*: Salemba Empat, 2020.
- Siswanto, Dodik, and Sri Nurhayati. “Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat.” Buku, no. April (2015): 28
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.